

Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

Selvia Yolanda¹, Sutarman¹, Muh. Azhar Ma'shum²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

Key Words:

Peran Guru Ismuba, Pendidikan Karakter, Sekolah Muhammadiyah

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang peran penting yang dimainkan guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul. Lingkup karakter siswa bukan hanya tentang aspek akademik tetapi berkaitan juga dengan aspek moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang mana fokus untuk melihat bagaimana guru-guru ismuba merancang strategi yang dapat mendorong pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Dari penelitian ini ditemukan bahwasanya guru ismuba memiliki peran sentral dalam meningkatkan dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di dalam kelas, motivasi, dan pembiasaan. Hambatan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter adalah faktor internal berupa keluarga dan faktor eksternal berupa lingkungan. Keseluruhan dari artikel adalah memberikan informasi berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk dan meningkatkan nilai karakter pada peserta didik.

How to Cite: Yolanda. (2023). Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berkaitan dengan teknik pendidikan nasional yang terdapat di Pasal 3 yang memaparkan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan membangun karakter serta kemajuan negara yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang mempunyai wawasan yang luas dan demokratis. Dalam hal ini menunjukkan bahwasannya pendidikan memiliki yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter. (Widiastuti 2003)

Barnawi (2015), menyatakan bahwasannya ada beberapa kasus yang menunjukkan menurunnya bangsa saat ini. Salah satunya adalah pendidikan karakter. Thomas lickona (dalam barnawi, 2015), mengatakan bahwasannya ada lima tantangan yang harus kita lewati pada zaman ini. Pertama, kekerasan yang terjadi dikalangan remaja yang terus meningkat. Kedua, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari kian memburuk. Ketiga, pengaruh sosial dan lingkungan yang kuat dalam kekerasan. Keempat, banyaknya jenis-jenis barang yang dapat menyakiti diri seperti narkoba, alkohol, dan seks bebas. Kelima, lunturnya pandangan antara sikap baik dan sikap buruk.

Penelitian mengenai peran guru dalam pendidikan karakter yang dilakukan oleh (Salsabilah et al. 2021) menyatakan bahwasannya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru melakukan pembentukan karakter dengan kesepakatan bersama. Adapun faktor yang dapat menumbuhkan karakter siswa adalah guru yang paham akan konsep dan aplikasi karakter di kehidupan sehari-hari. Guru juga harus paham akan hambatan serta solusi

dalam peningkatan karakter siswa dengan mengetahui kepribadian anak dan lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan karakter akan sangat mudah dibangun dalam sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan.

Muhammadiyah adalah bentuk salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki materi yang tidak dimiliki lembaga lain, yaitu materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) merupakan bentuk penanaman nilai karakter di lingkungan persekolahan (Siswo and Wibowo 2017). Dalam buku pembelajaran Al-Islam Reflektif milik Dr. Suliswiyadi, M.Ag dijelaskan bahwasanya pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menanamkan nilai akidah berdasarkan pembiasaan sehari-hari agar terbentuknya siswa yang berilmu, berwawasan luas, rajin beribadah, jujur, disiplin, rajin, dan berkarakter.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiprana and Widodo 2020) yang berjudul Peranan Guru Ismuba dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah tersebut mengfungsikan guru ismuba sebagai leading sector (penggerak) dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peranan guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakteristik pada peserta didik. Peneliti mengambil judul Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakteristik Siswa di SMA Muhammadiyah Imogiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Lexy J (2015), mengatakan bahwasannya pendekatan kualitatif adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang dunia sosial dan cara pandang di dalam dunia dari segi perilaku, konsep, serta pendapat tentang objek yang diteliti. Adapun data diperoleh melalui pendekatan studi literatur menggunakan buku, jurnal, hasil penelitian, skripsi, tesis, dan lain-lain. Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah guru ismuba yang berada di sekolah tersebut dengan jumlah 4 orang dan populasi siswa 150 orang. Penelitian dilakukan selama 8 hari mulai dari 9-18 Agustus 2023 dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

DISKUSI

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah yang umumnya ditempuh siswa berusia 15-18 tahun. Menurut ilmu psikologi usia tersebut berada di jenjang remaja. Remaja adalah individu yang sedang berkembang secara psikologis dan identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Nata (2001), berpendapat bahwasannya remaja mengalami masa pubertas ketika adanya perkembangan psikososial yang berkaitan dengan mulai berfungsinya individu dalam lingkungan sosial. Artinya, melepaskan diri dari ketergantungan orang tua di mana mulai membentuk perencanaan hidup dan terbentuknya sistem nilai-nilai.

Nata (2001), menyimpulkan bahwa seorang remaja harus melewati 6 fase perkembangan diantaranya, menerima keadaan fisik, kebebasan emosional, kemampuan bersosialisasi, menemukan panutan, mengenal dan menerima kemampuan diri sendiri, serta yang terakhir adalah mulai meningkatkan kemampuan dan value yang dimiliki berdasarkan nilai dan norma. Artinya, seorang remaja mulai memahami perbedaan antara satu dengan lainnya. Hal ini berfungsi untuk menerima kenyataan bahwa setiap orang diciptakan oleh Allah dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kebebasan emosional yang dimaksud bukan melampaui batas atau bebas melakukan apa saja. Akan tetapi, menentukan pilihan berdasarkan konsekuensi di mana bisa membedakan mana yang baik (haq) dan mana yang buruk (batil). Mulai mencari jati diri dengan cara bergaul dan memiliki tantangan terhadap keputusan saat mendapatkan pelajaran antara guru, orang tua, diri sendiri, dan

rekan pelajar. Oleh karena itu, remaja memerlukan panutan untuk kehidupan sehari-harinya seperti seorang tokoh, artis, kakak kelas, ataupun guru yang dapat memberikan dorongan motivasi yang menginspirasi. Menerima diri sendiri dengan mengukir dan mengenal bakat yang ada di dalam diri individu sehingga terwujudnya keberhasilan oleh remaja berdasarkan nilai dan norma. Maksud dari nilai dan norma disini adalah ajaran agama yang bersumber dari Alquran dan hadis serta melalui pengamatan lingkungan, budaya, dan adat istiadat.

Sebagai bentuk keberhasilan enam fase perkembangan, maka diperlukan media untuk menanamkan hal tersebut ke dalam diri remaja. Pendidikan agama Islam memiliki enam tujuan yaitu, tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pergaulan bebas dan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba, pengetahuan tentang pengembangan sikap pemahaman terhadap kondisi tubuh, mewujudkan siswa yang apresiatif, mewujudkan siswa yang menguasai keahlian dan minat, membina siswa untuk menjadi insan yang patuh dan taat kepada Tuhan-Nya, dan membina siswa untuk mempelajari hikmah dari pencipta alam semesta serta mewujudkan siswa menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Indana dan Roifah (2021), guru sebagai pendidik profesional memiliki peran dalam membentuk, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, ataupun meningkatkan pengetahuan karakter peserta didik dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Bentuk peranan guru Ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

Setelah melakukan penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis hasil dengan menggambarkan dan menjelaskan secara umum keseluruhan tentang hal yang sebenarnya. Kemudian akan dipaparkan secara lengkap berdasarkan hasil yang telah diperoleh di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul.

SMA Muhammadiyah 1 Imogiri sebagai subjek penelitian memfungsikan guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah tersebut. Guru ismuba yang berjumlah empat orang dengan tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan mengerjakan tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru ismuba, peneliti memperoleh data bahwa peningkatan nilai-nilai karakter juga melalui kegiatan program sekolah yaitu program kegiatan pendukung untuk pengembangan karakter, orang tua, dan guru.

Pada kegiatan pendukung ataupun program rutin dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri guru ismuba berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru lain, dan orang tua. Strategi yang digunakan antara lain sebelum pembelajaran di sekolah dimulai dengan kegiatan 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Pada saat itu guru menunggu kehadiran siswa di pintu gerbang ketika datang ke sekolah ataupun ketika memasuki kelas. Follow up dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan dan meningkatkan karakter siswa dalam segi menghormati guru dan menimbulkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Guru ismuba memiliki peran pemimpin untuk membaca Al-Quran dan membaca doa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran guna meningkatkan bacaan terhadap Al-Qur'an, menambah hafalan surat, menumbuhkan serta meningkatkan nilai religius, dan terbiasa untuk selalu membaca doa sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan.

Hal yang menarik dari sekolah ini adalah, ketika guru ismuba memimpin mereka untuk selalu menerapkan shalat wajib maupun sunah. Salat sunah berupa salat duha dan salat wajib ada salat zuhur dilakukan secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan zikir bersama-sama. Harapan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan sifat istiqamah di dalam jiwa siswa. Selain itu, peran guru ismuba dalam membentuk karakter adalah dengan program kultum, 17 bersih, dan infaq. Semua kegiatan di luar pembelajaran tersebut merupakan upaya guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru bk.

Adapun saat kegiatan pembelajaran peran guru ismuba dalam meningkatkan nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri adalah dengan cara memberikan pembinaan, pemberian, dan pembenaran. Contoh pembinaan adalah ketika guru ismuba memberikan motivasi kepada siswa dan implementasinya. Misalnya, dalam segi sikap, penampilan, dan gaya bicara. Hal tersebut akan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar terus bersemangat dan memperbaiki diri maupun karakter. Pembeneran yang dimaksud disini adalah ketika guru ismuba berperan dalam mengingatkan siswa ketika melakukan sebuah kesalahan atau sikap yang tidak baik kemudian diberikan arahan. Melalui pbenaran membuat pembiasaan bersikap disiplin, ramah lingkungan, dan berperilaku jujur yang tertanam dengan baik di dalam diri siswa.

Ketika guru hendak meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, maka guru tersebut sudah lebih dulu memilikinya. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti sikap, perilaku, dan segala etika guru yang dilihat siswa dalam kegiatan persekolahan maupun kegiatan pembelajaran. Pendidik yang baik adalah yang memiliki karakter dilandasi dengan nilai dan kepercayaan hakikat dan tujuan dalam pendidikan kemudian digunakan untuk kekuatan nilai dan moral dalam memenuhi tugasnya.

Hambatan guru Ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

Guru ismuba menjelaskan bahwa terdapat hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan nilai karakter siswa. Hambatan berupa perbedaan karakter dan watak antar peserta didik. Belum lagi perbedaan kebiasaan yang mereka datangkan dari kebiasaan di rumah. Artinya ada faktor yang mempengaruhi peserta didik. Faktor internalnya adalah dari keluarga. Terdapat dua macam bentuk keluarga dalam membina karakter anak. Yang pertama, keluarga yang selalu memberi pembekalan mengenai sopan santun, bersikap baik dan sebagainya. Kemudian yang kedua keluarga yang acuh tak acuh terhadap anak dan kurang mendapatkan pendidikan dari keluarga.

Selain faktor internal terdapat juga hambatan eksternal yang diutarakan oleh guru ismuba. Faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar. Hambatan dari luar terpacu pada lingkungan peserta didik. Pada lingkungan kota umumnya bersifat tidak peduli terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik, padahal masyarakat memiliki efek yang kuat terhadap pendidikan manusia. Peserta didik yang lingkungannya tidak mendukung dalam hal karakter maka dia akan mengikutinya. Sebaliknya jika anak yang lingkungannya memperhatikan pendidikan karakter cenderung akan terbiasa dengan penilaian karakter.

KESIMPULAN

Guru ismuba SMA Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul memiliki peran dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Guru ismuba yang berjumlah 4 orang menjalankan perannya dibantu oleh kepala sekolah, guru bk, dewan guru dan orang tua sebagai pendukung. Kegiatan pendukung untuk meningkatkan nilai-nilai karakter di sekolah ini adalah kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, salat dan zikir berjamaah, salat duha dan kegiatan 17 bersih. Kemudian dalam hal pembelajaran, guru ismuba mengayomi peserta didik untuk bersama-sama mengembangkan diri dalam hal bakat dan minat melalui hidup disiplin, baik dalam bersikap, menjaga kebersihan, motivasi, penampilan serta segala hal baik yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik sebagai pembiasaan untuk kehidupan sehari-hari. Hambatan guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri adalah hambatan dari dalam atau faktor internal berupa keluarga dan hambatan dari luar atau faktor eksternal berupa lingkungan yang belum maksimal dalam mengarahkan siswa ke pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul Peran Guru Ismuba dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri dengan sebaik-baiknya. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat yang telah membantu, terkhusus kepada Bapak Sutarman selaku dosen pembimbing lapangan yang telah sabar dalam membimbing saya dan mendampingi saya selama penulisan artikel ini. Kepada kepala sekolah, guru ismuba, dan seluruh dewan guru di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri saya berterima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan observasi dan wawancara pada kegiatan PLP 1 ini. Kemudian kepada seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Imogiri yang sudah berkenan menerima kami dan membantu kami dalam menyelesaikan tugas. Dengan semua kontribusi dan bantuan dalam menulis artikel ilmiah sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Semua kekurangan dan kesalahan dalam penulisan artikel, penulis menerima adanya masukan, saran, dan kritik yang bersifat memotivasi dan membangun. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan segala yang baik akan mendapatkan balasan dari Allah. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprana, Ganjar Rachmawan, and Hendro Widodo. 2020. "Peran Guru Ismuba Dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3(1):25–32. doi: 10.19109/muaddib.v3i1.6016.
- Barnawi. (2015). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar Ruzz Media
- Indana, Nurul, and Rani Roifah. 2021. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3(1):46–65. doi: 10.54437/ilmuna.v3i1.250.
- Lexy, J. Moleong (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary
- Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Grasindo.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7158–63.
- Siswo, Sareh, and Setyo Wibowo. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga." Tesis 154.
- Suliswiyadi. 2013. *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*. Magelang: UMMgl Press
- Widiastuti, Hartati. 2003. "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter." *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar* 41–53.